

## PENGELOLAAN SAMPAH MEDIS RUMAH SAKIT DI KOTA PALEMBANG

### *HOSPITAL MEDICAL WASTE MANAGEMENT IN PALEMBANG CITY*

Aludin<sup>1</sup>, Khairil Anwar<sup>2</sup>, Hanna Derita L Damanik<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Rumah Sakit BARI Palembang

<sup>2</sup>Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Palembang

<sup>3</sup>Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Palembang

(Email: [khairilanwar46@ymail.com](mailto:khairilanwar46@ymail.com))

#### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Rumah Sakit Umum Daerah Palembang BARI merupakan sarana pelayanan kesehatan yang dalam kegiatannya memberikan dampak positif. Sampah padat medis adalah sampah yang terdiri dari sampah infeksius, sampah patologi, sampah benda tajam, sampah farmasi, sampah kimiawi, sampah radioaktif, dan sampah dengan kandungan logam yang tinggi. Untuk menunjang pelayanan medis bagi pasien di rumah sakit perlu adanya pengelolaan sampah padat medis yang baik dan memenuhi syarat sanitasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sistem pengelolaan sampah padat medis di Rumah Sakit Umum Daerah Palembang BARI.

**Metode Penelitian:** ini bersifat deskriptif, data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara kepada karyawan rumah sakit yang berhubungan dengan petugas pengelola sampah medis. Data sekunder di peroleh dari informasi yang diberikan oleh pihak Rumah Sakit Umum Daerah Palembang BARI.

**Hasil Penelitian:** Menunjukkan bahwa pemilahan, penampungan, pengumpulan, pengangkutan, dan penyimpanan sementara serta pemusnahan sampah medis di Rumah Sakit Umum Palembang BARI sudah memenuhi syarat kesehatan dan Petugas pengelola sampah medis sudah menggunakan APD sesuai dengan ketentuan namun petugas masih belum menggunakan APD pelindung mata pada saat diperlukan.

**Kesimpulan:** Pelaksanaan pengelolaan sampah medis di Rumah Sakit Umum Palembang BARI sudah sesuai dengan Permenkes Nomor 07 tahun 2019.

Kata Kunci : Pengelolaan sampah, Sampah Medis, Rumah Sakit

#### ABSTRACT

**Background:** The Palembang BARI Regional General Hospital is a health service facility which in its activities has a positive impact. Medical solid waste is waste consisting of infectious waste, pathological waste, sharp object waste, pharmaceutical waste, chemical waste, radioactive waste, and waste with high metal content. To support medical services for patients in hospitals, it is necessary to have good medical solid waste management and meet sanitation requirements. The purpose of this study was to determine the extent of the medical solid waste management system at the Palembang BARI Regional General Hospital. **Research Method** is descriptive, primary data obtained by observation and interviews with hospital employees who are in contact with medical waste management officers. Secondary data was obtained from information provided by the Palembang BARI Regional General Hospital. **Results:** The results showed that the sorting, storage, collection, transportation, and temporary storage and destruction of medical waste at the Palembang BARI General Hospital had met the health requirements and medical waste management officers had used PPE in accordance with the provisions, but officers still did not use eye protective PPE at the time needed. **Conclusion:** The conclusion in this study is that the implementation of medical waste management at the Palembang BARI General Hospital is in accordance with Permenkes No. 07 of 2019.

**Keywords:** Waste Management, Medical Waste, Hospital.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan di segala bidang termasuk pembangunan di bidang kesehatan. Pembangunan kesehatan menurut undang-undang nomor 25 tahun 2014 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang. Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila.

Derajat kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan medis, dan keturunan, diantara keempat faktor tersebut lingkungan merupakan faktor yang terbesar pengaruhnya terhadap derajat kesehatan karena secara langsung dapat menimbulkan gangguan kesehatan bagi masyarakat. Untuk meningkatkan derajat kesehatan diperlukan upaya kesehatan dan peningkatan kualitas lingkungan.<sup>3</sup>

Sanitasi lingkungan itu sendiri mempunyai ruang lingkup yang luas salah satunya adalah sanitasi tempat-tempat umum. Rumah sakit merupakan salah satu contoh tempat umum. Rumah sakit berfungsi sebagai tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat yang memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan dan dapat menjadi tempat penyebab penularan penyakit.<sup>11</sup>

Standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan rumah sakit ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan oleh dinas kesehatan provinsi dan kabupaten/kota, pimpinan/pengelola rumah sakit, tenaga kesehatan rumah sakit, pemangku kepentingan/ pembuat kebijakan dan menyelenggarakan, lakukan pembinaan dan pengawasan serta berpartisipasi dalam kegiatan kesehatan lingkungan rumah sakit guna menjamin perlindungan kesehatan dan keamanan petugas, pasien dan pengunjung, masyarakat sekitar serta lingkungan hidup rumah sakit.<sup>9</sup>

Rumah Sakit dalam melaksanakan fungsinya menghasilkan/ menimbulkan berbagai buangan limbah padat. Dalam hal ini jika tidak diberikan penanganan yang baik

akan dapat menimbulkan berbagai penyakit bagi yang bekerja di rumah sakit tersebut dan ini tentu saja merugikan rumah sakit itu sendiri dan lingkungan sekitarnya. Sampah yang dihasilkan Rumah Sakit Umum Daerah Palembang Bari dari survey awal terlihat ditempat pembuangan sampah sementara (TPSS) masih banyak sampah yang berserakan yang memungkinkan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan mengganggu estetika lingkungan rumah sakit karena dapat berkembang biaknya lalat, nyamuk, kecoa dan tikus serta memberi kesan kotor terhadap rumah sakit diantaranya petugas yang mengangkut sampah dari lingkungan rumah sakit ke tempat penampungan sampah sementara kurang berhati-hati sehingga sampah masih banyak yang berserakan di sekitar tempat penampungan sampah sementara tersebut, Faktor lain yang menjadi kendala didalam tempat penampungan sampah sementara sering menimbulkan bau yang tidak sedap akibat sampah dari intalasi gizi yang tidak diangkut secara rutin oleh pihak ketiga dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Palembang. Sedangkan mengenai penanganan pengelolaan sampah medis di Rumah Sakit Umum Palembang BARI sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 7 tahun 2019 yang cara pengelolaan sampah medis seperti pemilahan, penampungan, pengangkutan dan penyimpanan sementara lokasi TPS ditempatkan di area service, gerobak sampah medis dibersihkan setiap harinya, adanya tanda larangan masuk bagi yang tidak berkepentingan, pengendalian binatang pengganggu seperti kucing dan anjing di TPS dilakukan dengan memasang fasilitas proteksi TPS berupa pagar dengan kisi rapat dan menutup rapat baik atau wadah sampah yang ada dalam TPS, Namun demikian masih pernah terjadi kotak sampah non medis yang tersebar di sepanjang koridor salah satunya berisi sampah medis. Hal ini berkemungkinan besar terjadi adanya karyawan ataupun mahasiswa yang belum memahami tentang kotak sampah dan peruntukannya.

Rumah Sakit Umum Daerah Jambi untuk penyimpanan limbah medis lebih dari 24 jam sehingga berisiko menjadi mata rantai penularan penyakit di lingkungan rumah sakit.<sup>14</sup> Sedangkan di Rumah Sakit

Blambangan Banyuwangi tempat penyimpanan sementara tidak ada tanda antara sampah medis dan non medis sehingga dapat menimbulkan tecampurnya antara sampah medis dan non medis.<sup>7</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengelolaan sampah medis di Rumah Sakit Umum Daerah Palembang BARI.

## METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif untuk mengetahui gambaran pengelolaan sampah medis di Rumah Sakit Umum Daerah Palembang BARI. Metode Deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Jenis penelitian ini akan mempelajari bagaimana pengelolaan sampah medis di RSUD Palembang BARI

### Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah

1. Pengelolaan sampah Rumah Sakit Umum Daerah Palembang BARI mulai pemilahan, penampungan, pengumpulan, pengangkutan, penyimpanan dan pemusnahan.
2. Petugas pengelola sampah medis di Rumah Sakit Umum Daerah Palembang BARI

### Variabel dan Analisis data

Variabel penelitian independen adalah Pemilahan, Penampungan, Pengumpulan, Penyimpanan, Pemusnahan, K3 (Kesehatan Keselamatan Kerja) Sedangkan variabel dependen nya adalah Pengelolaan Sampah Medis. Data yang digunakan adalah Data primer. Data didapat dengan alat ukur kuesioner. Data dianalisis secara univariat.

## HASIL

Hasil penilaian pengelolaan sampah medis di Rumah Sakit Umum Daerah Palembang BARI sebagai berikut:

### A. Pemilahan Sampah Medis

Pada Tabel 1 berikut ini adalah Gambaran Pemilahan Sampah Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Palembang BARI

**Tabel 1**  
**Gambaran Pemilahan Sampah Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Palembang BARI**

Pemilahan Sampah Medis	Memenuhi syarat	Tidak Memenuhi Syarat
Ada Perbedaan kantong tempat pemilahan sampah medis dan non medis	1	0
Memiliki Tutup yang utuh dan mudah dibuka	1	0
Sampah dipilah sebelum dimasukkan ke dalam kantong sampah	1	0
Jumlah	3	0

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa Pemilahan Sampah Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Palembang BARI sudah memenuhi syarat kesehatan antara lain terdapat perbedaan kantong dan sudah dipilah dan tempat sampah Memiliki Tutup yang utuh dan mudah dibuka.

### B. Penampungan Sampah Medis

Pada Tabel 2 berikut ini adalah Gambaran Penampungan Sampah Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Palembang BARI

**Tabel 2**  
**Gambaran Penampungan Sampah Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Palembang BARI**

Penampungan Sampah Medis	Memenuhi syarat	Tidak Memenuhi Syarat
Terdapat tempat penampungan sampah di setiap ruangan	1	0
Tempat penampungan sampah dilapisi kantong sesuai warna berdasarkan jenis sampah	1	0
Terbuat dari bahan yang tidak mudah berkarat, kuat dan kedap air	1	0
Tahan terhadap benda runcing dan tajam	1	0
Mudah dibersihkan dan dikosongkan	1	0
Jumlah	5	0

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa penampungan sampah medis di Rumah Sakit Daerah Palembang BARI sudah memenuhi syarat kesehatan antara lain sudah terdapat kotak sampah tidak mudah berkarat, kuat, kedap air, tahan terhadap benda runcing dan tajam disetiap ruangan dengan kantong sesuai dengan jenisnya serta mudah dibersihkan dan dikosongkan.

### C. Pengumpulan dan Pengangkutan Sampah

Pada Tabel 3 berikut ini adalah Gambaran Pengumpulan dan Pengangkutan Sampah Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Palembang BARI

**Tabel 3**  
**Gambaran Pengumpulan dan Pengangkutan Sampah Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Palembang BARI**

Pengumpulan dan Pengangkutan Sampah Medis	Memenuhi syarat	Tidak Memenuhi Syarat
Sampah diangkut 2 kali dalam satu hari	1	0
Kereta pengumpulan sampah medis dan non medis dipisahkan	1	0
Kereta pengangkut sampah dalam keadaan baik	1	0
Terdapat jalur khusus pengangkut sampah	1	0
Jumlah	4	0

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa Pengumpulan dan Pengangkutan Sampah medis di Rumah Sakit Daerah Palembang BARI sudah memenuhi syarat kesehatan antara lain Sampah diangkut 2 kali dalam satu hari, Kereta pengumpulan sampah medis dan non medis sudah dipisahkan dan dalam keadaan baik dan sudah memiliki jalur khusus.

### D. Penyimpanan Sampah Medis Sementara

Pada Tabel 4 berikut ini adalah Gambaran Penyimpanan Sampah Medis Sementara di Rumah Sakit Umum Daerah Palembang BARI

**Tabel 4**  
**Gambaran Penyimpanan Sampah Sementara di Rumah Sakit Umum Daerah Palembang BARI**

Penyimpanan Sampah Medis Sementara	Memenuhi syarat	Tidak Memenuhi Syarat
Rumah sakit mempunyai tempat pembuangan sampah sementara (TPS)	1	0
Sampah medis diangkut ke tempat pembuangan Sementara	1	0
Sampah diangkut ke tempat penyimpanan sementara sebanyak 2 kali/hari	1	0
TPS didesinfeksi setelah dikosongkan	1	0
Jumlah	4	0

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa penyimpanan sampah medis sementara di Rumah Sakit Daerah Palembang BARI sudah memenuhi syarat kesehatan antara lain RS sudah memiliki TPS sendiri yang diangkut ke tempat penyimpanan sementara sebanyak 2 kali/hari dan TPS tersebut selalu didesinfeksi setelah dikosongkan

#### E. Pemusnahan Sampah Medis

Pada Tabel 5 berikut ini adalah Gambaran Pemusnahan Sampah Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Palembang BARI

**Tabel 5**  
**Gambaran Pemusnahan Sampah Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Palembang BARI**

Pemusnahan Sampah Medis	Memenuhi syarat	Tidak Memenuhi Syarat
Dilakukan desinfeksi dengan bahan kimia pada limbah infeksius	1	0
RS memiliki incenerator	1	0
Sampah medis dibakar di dincenerator	1	0
Sampah radioaktif ditangani sesuai peraturan yang berlaku (Permenkes no 07 tahun 2019 )	1	0
Sampah medis di buang oleh pihak ketiga yang telah memiliki izin	1	0
Jumlah	5	0

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa Pemusnahan sampah medis di Rumah Sakit Daerah Palembang BARI sudah memenuhi syarat kesehatan antara lain RS sudah mendesinfeksi dengan bahan kimia pada limbah infeksius dan melakukan pembakaran sampah medis menggunakan incinerator, sampah radioaktif ditangani sesuai peraturan yang berlaku (Permenkes nomor 07 tahun 2019 ), serta sampah medis juga sudah di buang oleh pihak ketiga yang telah memiliki izin.

## PEMBAHASAN

### Tempat Pemilahan Sampah Medis

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa Rumah Sakit Umum Daerah Palembang BARI, sampah medis dan non medis di setiap ruangan dipisahkan. Ada pemilahan jenis sampah medis dari mulai sumbernya yang

terdiri dari sampah infeksius/ sampah sangat infeksius dan sampah patologi karena warna kantong plastic yang berbeda. Tempat sampah medis dari ruangan perawatan, operasi, poliklinik, laboratorium, UGD, radiologi, bersalin dan farmasi sudah memiliki tutup yang utuh dan mudah terbuka. Sebagian penghasil sampah medis dari ruangan

perawatan, ruang operasi, dan UGD telah memiliki warna kantong plastic yang sesuai dengan Permenkes Nomor : Nomor 07 tahun 2019. Sedangkan sampah medis yang dihasilkan dari ruang Farmasi/kimia, ruang radiologi, bersalin, poliklinik, dan ruang laboratorium, masih memakai warna kantong plastic hitam sudah ada lambang sampah medis.

### **Tempat Penampungan Sampah Medis**

Dari hasil cheklist yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Umum Daerah Palembang BARI terdapat 44 tong sampah medis yang terbuat dari bahan yang tidak mudah berkarat, mempunyai tutup, kedap air, mudah dikosongkan, mudah dibersihkan, yang dilapisi dengan kantong plastic terdapat pada ruangan yang menghasilkan sampah padat medis yang terdiri dari ruangan Laboratorium, Ruang Perawatan, Ruang Diagnose, Ruang Farmasi, Ruang Rawat inap, Ruang Poliklinik. Pada ruang tersebut terdapat tong sampah berwarna kuning dan abu-abu yang sudah memiliki lambang dan tutup. Seperti halnya hasil observasi yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Raden Matthehar Jambi, tempat penampungan sampah yang digunakan untuk menampung limbah terbuat dari plastik fiberglass yang kuat, anti bocor, tidak mudah berkarat, mempunyai tutup dan mudah dibersihkan, sehingga memungkinkan risiko untuk terkontaminasi oleh kuman penyakit yang ada di limbah tersebut menjadi lebih kecil.<sup>14</sup>

### **Pengumpulan Sampah Medis**

Dari hasil penelitian yang diperoleh sampah padat medis diangkut dalam 2x24 jam dan pengumpulan sampah dikemas pada tempat yang telah disediakan. Pada tahap pengumpulan sampah padat medis yang berupa sampah infeksius, sampah farmasi, dan sampah infeksius benda tajam dilakukan secara manual. Sampah medis tersebut diambil dan dikumpulkan dari setiap ruangan yang menghasilkan sampah medis yang sudah dibungkus dalam kantong plastic yang berada pada setiap tong sampah yang terdapat di ruangan tersebut. Sampah padat medis diambil dan dibawa oleh petugas pengelola sampah padat medis setiap hari setelah itu sampah medis tersebut dikumpulkan diangkut menggunakan troli ke TPA yang telah

ditentukan, kemudian dikemas dan dipilah lagi oleh pengelola sampah medis Rumah Sakit karena ditakutkan adanya sampah infeksius dan non infeksius yang tercampur. Pengumpulan sampah padat medis di Rumah Sakit Umum Daerah Palembang BARI yang belum memenuhi syarat kesehatan yang dapat menimbulkan akibat sebagai berikut.

### **Pengangkutan Sampah Padat Medis**

pengangkutan sampah dimulai dengan pengosongan bak sampah setiap unit. Sampah padat medis diangkut setiap hari dari tempat penampungan sampah dan pengumpulan lalu dikemas pada tempat yang telah ditentukan. Pada tahap pengumpulan sampah medis yang berupa sampah infeksius, sampah farmasi, dan sampah infeksius benda tajam. Sampah padat medis tersebut diambil dan dikumpulkan dari setiap ruangan yang menghasilkan sampah padat medis yang sudah dibungkus dalam plastic kuning yang terdapat pada setiap tong sampah, yang dibawa dengan trolley untuk dikumpulkan diruangan penyimpanan sementara. Sampah padat medis diambil oleh petugas pengelola sampah padat medis yang dilakukan 2x setiap hari. Pengumpulan limbah medis padat dari tiap ruangan/unit pada rumah sakit harus tetap pada wadahnya dengan menggunakan gerobak khusus yang tertutup. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya kontaminasi dan mengurangi resiko kecelakaan pada petugas. Petugas yang menangani limbah, harus menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Rumah Sakit Umum Daerah Palembang BARI menggunakan gerobak terpisah. Petugas juga menggunakan pakaian pelindung, sarung tangan, helm, masker sepatu boot. Petugas tidak menggunakan kaca mata pelindung, hal ini akan berbahaya bagi petugas khususnya bagi keselamatan dan kesehatan mereka. Untuk menjaga lingkungan rumah sakit agar tetap bersih dan sehat pengangkutan sampah agar diangkut secukupnya saja pada gerobak pengangkutan sampah supaya tidak terdapat sampah yang tercecer dilingkungan rumah sakit. Limbah tersebut besar kemungkinan mengandung pathogen atau bahan kimia beracun berbahaya yang menyebabkan penyakit infeksi dan dapat tersebar ke lingkungan rumah sakit akibat terjadinya kebocoran atau tumpah.

### **Tempat Penyimpanan Sementara Sampah Medis**

Pada tempat penampungan sementara (TPS) sampah medis memiliki ruangan khusus dan dipisah dengan limbah non medis, ruangan yang terbuat dari beton dengan konstruksi bangunan yang kuat, memiliki ventilasi dan ditutup. Sedangkan dalam pelaksanaannya di Rumah Sakit Umum Daerah Palembang BARI setelah semua limbah medis padat dari setiap ruangan/unit diangkut kemudian limbah medis padat tersebut disimpan di belakang rumah sakit berbeda tempat dengan limbah domestik. Sedangkan limbah seperti bekas botol infus didaur ulang oleh pihak pengelola sampah di tempat khusus. Limbah padat tempat penampungan sementara (TPS) ditampung lebih dari 24 jam yang memungkinkan tidak berkembangbiaknya vektor selain itu limbah juga tidak mudah dijangkau oleh binatang.

### **Pemusnahan Sampah Medis**

Pada tahap ini terlihat sampah medis yang dihasilkan pada tiap ruangan hanya dimusnahkan dengan cara pembakaran menggunakan incenerator. Bagi rumah sakit yang mempunyai incenerator di lingkungannya harus membakar limbahnya selambatlambatnya 24 jam. Bagi rumah sakit yang tidak memiliki incenerator, maka limbah medis padatnya harus dimusnahkan melalui kerjasama dengan rumah sakit lain atau pihak lain yang mempunyai incenerator untuk dilakukan pemusnahan. Pemusnahan limbah padat medis di Rumah Sakit Umum Daerah Palembang BARI, sudah memiliki incenerator sendiri. Pemusnahan sampah medis yang terdiri dari sampah infeksius, sampah sangat infeksius, sampah laboratorium, sampah farmasi, sampah radioaktif, sampah sitotoksis, dan sampah patologi yang sudah dikumpulkan oleh petugas ke dalam plastik yang diangkut dengan menggunakan troli dan kemudian dibawa ke incenerator. Pemusnahan sampah dihasilkan dari ruang yang mempunyai sampah medis dimusnahkan setiap hari.

### **Petugas Pengelola Sampah**

Petugas pengelola sampah harus menggunakan APD lengkap seperti pakaian pelindung, Masker, helm pelindung, kacamata pelindung, sepatu boots, sarung tangan pelindung saat bertugas mengumpulkan sampah medis.<sup>6</sup> Petugas pengelola sampah yang ada di Rumah

Sakit Umum Daerah Palembang BARI dalam melakukan pekerjaannya sudah menggunakan dan memakai APD, seperti pakaian pelindung, sarung tangan, sepatu boot, masker, helm. Dimana masih kurang karena sebagian petugas pengelola sampah tidak menggunakan kacamata pelindung, hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dari petugas tersebut untuk memakai pakaian yang lengkap termasuk kacamata pelindung. Petugas menganggap kurang perlunya memakai kacamata karena bagi petugas itu tidak akan berbahaya, pada APD termasuk harus memakai kacamata pelindung agar tidak terkena penyakit dan tidak kontak langsung dengan mata, hal ini sudah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan No.07 tahun 2019 untuk petugas Pengelola sampah harus memenuhi syarat dan ketentuan untuk memakai APD pada saat bekerja. Seperti penelitian pengaruh limbah rumah sakit terhadap kesehatan, Petugas yang tidak menggunakan APD dengan lengkap mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja yaitu tertusuk oleh arum bekas.<sup>1</sup> Oleh sebab itu dianjurkan kepada pengelola sampah untuk melengkapi APD tersebut untuk menjaga keselamatan kerja petugas pengelola sampah.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Gambaran Pengelolaan Sampah Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Palembang BARI dapat disimpulkan bahwa Sampah yang dihasilkan dari Rumah Sakit Umum Daerah Palembang BARI ada proses Pemilahan/Pemisahan antara sampah medis dan non medis baik dalam penampungan, pengumpulan, pengangkutan, penyimpanan maupun pemusnahan sampah medis sehingga Pengelolaan Sampah Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Palembang BARI telah memenuhi syarat kesehatan sesuai dengan Permenkes Nomor 07 tahun 2019

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Arifin, 2008, *Pengaruh Limbah Rumah Sakit Terhadap Kesehatan*. Jakarta: FKUI Universitas Indonesia 2007
2. Capri Sandika Sitopu, 2017 *Karya Tulis Ilmiah*  
<http://ecampus.poltekkesmedan.ac.id/jspu>

[i/bitstream/123456789/399/1/1523251983133-KTI.pdf](https://doi.org/10.36086/salink.v1i1.660)

3. H.L.Blum, 1974, *Teori Derajat Perilaku Kesehatan. (Planning For Health, Development and Application of Social Change Theory)*. New York : Human science Press
4. Journal Beny Yuliyanto, 2017, *tentang Pengelolaan Limbah medis di Rumah Sakif Umum Daerah Kota Dumai*.<http://e-journal.unair.ac.id/JKL/article/download/6721/5777>
5. Permenkes No.52 Tahun 2018, *Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*
6. Permenkes No. 7 Tahun 2019, *Tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit*
7. Rr Domy Line dan Lilis Sulistyorini, 2013, *Jurnal Penelitian Evaluasi Sistem Pengelolaan Sampah Di Rumah Sakit Umum Daerah Blambangan Banyuwangi*
8. Syamsudin Irwan, 2008, *Jurnal Penelitian Tentang Sumber dan Sampah Medis Pada Rumah Sakit*
9. Sarudji, 2006, *Kesehatan Lingkungan. Gadjahmada University Press. Yogyakarta*
10. Undang-Undang nomor 25 tahun 2014, *tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional*
11. Undang-Undang RI No. 44 Tahun 2009, *terjadinya pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan dan dapat menjadi tempat penularan penyakit*
12. Undang-Undang RI No. 36 Tahun 2009, *Tentang Peningkatan Kualitas Lingkungan*
13. WHO,2005, *Tentang Pengelolaan Aman Limbah Layanan Kesehatan (Save management of waste from health care activity)*. Jakarta
14. Zuhriyani, 2019, *Jurnal Penelitian Analisi Sistem Pengelolaan Limbah Medis Padat Berkelanjutan di Rumah Sakit Umum Raden Mattaheer Jambi*